

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran “ KARTU PERSAMAAN” Pada Pembelajaran Persamaan Linear Satu Variabel Bidang studi Matematika Di Kelas VII SMPN 60 Bengkulu Utara

Sularni

Guru Matematika SMPN 60 Bengkulu Utara

Email : Sularni853@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 60 Bengkulu Utara melalui media pembelajaran “Kartu Persamaan”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang ditemukan oleh Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 60 Bengkulu Utara. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VII SMPN 60 Bengkulu Utara dengan jumlah 28 orang siswa. Jenis data penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data diperoleh dari aktivitas siswa & aktivitas guru (data hasil observasi dan dokumentasi). Data kuantitatif yaitu data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Perolehan hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklus. Penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa dari 44,64 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 62,50 (siklus I) dan 80,36 (siklus II). Ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 53,57% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Peningkatan daya serap klasikal dari 62,50% pada siklus I menjadi 80,36% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran “kartu persamaan” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas VII SMPN 60 Bengkulu Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran “Kartu Persamaan”, Persamaan Linear Satu variabel

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of class VII students of SMPN 60 North Bengkulu through the "Equation Card" learning media. The research method used is classroom action research (CAR). This research model refers to the modification of the diagram found by Kemmis and McTaggart, namely action planning, action implementation, observation, reflection. This research was conducted at SMPN 60 North Bengkulu. The research subjects were class VII students of SMPN 60 North Bengkulu with a total of 28 students. The type of research data is qualitative and quantitative data. Qualitative data, namely data obtained from student activities & teacher activities (data from observations and documentation). Quantitative data, namely data obtained from the results of tests given to students. Acquisition of learning outcomes, student activities and teacher activities have increased gradually each cycle. The use of learning media with student learning outcomes from 44.64 (the average score of learning outcomes before the research) to 62.50 (cycle I) and 80.36 (cycle II). Classical completeness increased from 53.57% mastery in cycle I to 85.71% in cycle II. Increase in classical absorption from 62.50% in cycle I to 80.36% in cycle II. Based on the results of the research above, it can be concluded that the use of the "equation card" learning media can improve student learning outcomes in learning Mathematics in class VII SMPN 60 North Bengkulu.

Keywords: Learning Outcomes, "Equation Card" Learning Media, Linear Equation One variable

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai langkah awal untuk menyiapkan generasi penerus bangsa memegang peranan penting dalam pelaksanaannya. Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yakni: (1) sarana dan prasarana, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga pendidikan yang profesional. Ketiga syarat tersebut harus seimbang dalam pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya (Mulyasa, 2005).

Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran baik dalam pemilihan model, strategi dan ketrampilan mengajar sangat diperlukan karena peranan guru akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak dalam proses mengajar untuk mencapai tujuan. Salah satu unsur strategi belajar mengajar adalah penggunaan media pembelajaran seperti media penggunaan media gambar. Hamalik Oemar (2007:43) berpendapat bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran".

Alat peraga merupakan suatu alat/media yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi baik berupa benda atau gambar yang dapat membantu menanamkan konsep suatu materi. Hal serupa dikemukakan Rivai (dalam Sudjana 2005: 43) bahwa media gambar adalah media yang mengkomunikasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Selain itu, guru sebagai narasumber dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran harus mampu menyakinkan siswa bahwa materi pelajaran yang disampaikan memiliki nilai-nilai yang menguntungkan mereka.

Kegiatan pembelajaran yang cenderung bersifat monoton dimana guru hanya mengandalkan buku paket untuk proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) membuat siswa menjadi bosan, kurang aktif dan kurang kreatif. Hal ini berakibat pada nilai siswa yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (sekitar 20 siswa dari 28 siswa di kelas VII tahun ajaran 2021/2022) dengan nilai rata-rata 60 sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika 70 pada Ulangan harian sebelumnya memberikan motivasi bagi guru untuk mencoba strategi pembelajaran yang lain. Berdasarkan pemikiran di atas dan mengingat pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran "Kartu Persamaan" pada pembelajaran Sistem Persamaan Linear satu Variabel Bidang Studi Matematika di Kelas VII SMPN 60 Bengkulu Utara.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang ditemukan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu, tiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 60 Bengkulu Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari data aktivitas siswa dan data aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil serta dokumentasi. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) observasi, yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, (2) evaluasi, yaitu memberikan tes atau latihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahapan-tahapan kegiatan analisis data kualitatif adalah (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) verifikasi/penyimpulan data. Adapun kriteria keberhasilan tindakan aktivitas siswa dan guru sebagai berikut:

90% < NR < 100% : Sangat baik
80% < NR < 90% : Baik

- 70% < NR < 80% : Cukup
60% < NR < 70% : Kurang
0% < NR < 60% : Sangat Kurang

Sedangkan teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah:

a. Daya Serap Klasikal

$$Daya\ Serap\ Klasikal = \frac{Jumlah\ nilai\ seluruh\ siswa}{Jumlah\ nilai\ maksimal\ tes} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$Ketuntasan\ Belajar\ Klasikal = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ siswa\ seluruhnya} \times 100\%$$

Hal yang dijadikan indikator dalam keberhasilan penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 80% dan hasil observasi guru dan siswa berada minimal dalam kategori baik (80% < NR < 90%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Hasil Pra Tindakan

Dari hasil pra tindakan diperoleh hanya ada 8 siswa yang tuntas dari 28 siswa yang mengikuti tes awal sebelum diberikan tindakan. Adapun hasil analisis tes awal pra tindakan terlihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Tes Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	75
2	Skor Terendah	0
3	Jumlah Siswa	28 orang
4	Banyak siswa yang tuntas	8 orang
5	Rata-rata hasil belajar	44,64
6	Persentase Ketuntasan klasikal	28,57%
7	Persentase daya serap klasikal	44,64%

Dari hasil tabel dapat dilihat dengan jelas bahwa kemampuan siswa berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas VII SMPN 60 Bengkulu Utara masih rendah persentase daya serap klasikal 44,64% dan ketuntasan belajar klasikal 28,57% serta kegiatan aktivitas siswa oleh observer masih kurang. Untuk itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan media pembelajaran “Kartu Persamaan”.

2. Hasil penelitian Siklus I

Tindakan penelitian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan belajar mengajar dan satu kali pertemuan tes akhir tindakan siklus I.

a. Observasi aktivitas siswa

Hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas terlihat dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Siap mengikuti pembelajaran	3
2	Memperhatikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
3	Membaca dan mempelajari buku paket atau buku penunjang lain yang relevan	3
4	Senang saat proses pembelajaran	3
5	Aktif dalam pembelajaran kelompok	2
6	Mengajukan pertanyaan dan aktif dalam menjawab pertanyaan	2
7	Memperhatikan kesimpulan dari proses pembelajaran	2
8	Aktif menyelesaikan evaluasi yang diberikan guru	3

Jumlah Skor Perolehan	21
Jumlah skor maksimal	32
Skor persentase = (21/32) x 100%	65,62%
Kriteria	Kurang

- Berdasarkan dari hasil tabel terlihat bahwa aktivitas siswa masih dalam kategori “kurang” dengan persentase aktivitas siswa 65,62%. Indikator aktivitas yang menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih menunjukkan skor kecil sehingga perlu adanya peningkatan keaktifan siswa sehingga peneliti akan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran siklus II.
- b. Observasi Aktivitas Guru**
- Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil aktivitas guru pada siklus I terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Melakukan apersepsi	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	4
3	Secara klasikal menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran “kartu persamaan”	4
4	Meminta siswa untuk mengkaji materi dibuku paket	3
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	4
6	Membantu siswa dalam pembelajaran kelompok	3
7	Membantu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3
8	Memberikan evaluasi	3
Jumlah Skor Perolehan		27
Jumlah skor maksimal		32
Skor persentase = (27/32) x 100%		84,38%
Kriteria		Baik

- Berdasarkan dari hasil tabel terlihat bahwa aktivitas guru masih dalam kategori “baik” dengan persentase aktivitas guru 84,38%. Indikator aktivitas yang menunjukkan keaktifan guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran menunjukkan skor rata-rata baik dan bisa ditingkatkan kembali. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aktivitas guru peneliti akan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran siklus II.
- c. Tes Hasil Belajar siklus I**

Setelah proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran “kartu persamaan”, kegiatan selanjutnya dalah memberikan tes akhir siklus I dengan jumlah soal tes 4 soal uraian dengan skor masing-masing soal 25. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar akan mendapatkan skor maksimal yaitu 100. Tes hasil belajar pada siklus I terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Tes Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	25
3	Jumlah Siswa	28 orang
4	Banyak siswa yang tuntas	15 orang
5	Rata-rata hasil belajar	62,50
6	Persentase Ketuntasan klasikal	53,57%
7	Persentase daya serap klasikal	62,50%

Berdasarkan tabel tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa daya serap klasikal 62,50% meningkat dari tes hasil belajar pra tindakan namun belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal. Jika ketuntasan klasikal pada pra tindakan yaitu 28,57% meningkat menjadi 53,57% pada siklus I. Walaupun belum mencapai target ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% akan tetapi adanya peningkatan pada daya serap klasikal dan ketuntasan klasikal merupakan hal yang baik dan bisa diperbaiki lagi di siklus berikutnya.

d. Analisis dan Refleksi tindakan siklus I

Berdasarkan hasil observasi siswa dan guru serta tes hasil belajar pada siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk memperoleh hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa dan guru yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus I sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang (siswa cenderung bermain dan bercerita dengan temannya saat guru menjelaskan materi dengan media pembelajaran “kartu persamaan”).
- 2) Ada beberapa siswa yang malu-malu ketika guru mempersilahkan untuk mencoba menggunakan media pembelajaran “kartu persamaan”.
- 3) Ketika menyelesaikan soal tes hasil belajar, siswa yang belum pahan menyontek temannya.
- 4) Dari hasil tes analisis hasil belajar diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 53,57% belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja beberapa perubahan yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

a. Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas diamati dan lembar observasi diisi oleh observator selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil aktivitas siswa terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Siap mengikuti pembelajaran	3
2	Memperhatikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4
3	Membaca dan mempelajari buku paket atau buku penunjang lain yang relevan	3
4	Senang saat proses pembelajaran	4
5	Aktif dalam pembelajaran kelompok	3
6	Mengajukan pertanyaan dan aktif dalam menjawab pertanyaan	3
7	Memperhatikan kesimpulan dari proses pembelajaran	3
8	Aktif menyelesaikan evaluasi yang diberikan guru	3
Jumlah Skor Perolehan		27
Jumlah skor maksimal		32
Skor persentase = $(26/32) \times 100\%$		81,25%
Kriteria		Baik

Berdasarkan dari hasil tabel terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kategori “baik” dengan persentase aktivitas siswa 81,25%. Indikator aktivitas siswa yang menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu minimal 80%. Selain itu, aktivitas siswa juga lebih baik dari sebelumnya dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajarnya.

b. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Melakukan apersepsi	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	4
3	Secara klasikal menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran “kartu persamaan”	4
4	Meminta siswa untuk mengkaji materi dibuku paket	4
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
6	Membantu siswa dalam pembelajaran kelompok	4
7	Membantu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3
8	Memberikan evaluasi	4
Jumlah Skor Perolehan		30
Jumlah skor maksimal		32
Skor persentase = $(31/32) \times 100\%$		93,75%
Kriteria		Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil tabel terlihat bahwa aktivitas guru dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase aktivitas guru 93,75%. Kriteria tersebut memberi asumsi bahwa guru memberikan hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru melakukan tindakan pembelajaran siklus II dengan sangat baik (guru melaksanakan RPP dengan baik). Guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator yang baik (memotivasi siswa, menyediakan media pembelajaran, dan membimng siswa selama pembelajaran).

c. Tes Hasil Belajar siklus II

Setelah proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran “kartu persamaan”, kegiatan selanjutnya dalah memberikan tes akhir siklus II dengan jumlah soal tes 4 soal uraian dengan skor masing-masing soal 25. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar akan mendapatkan skor maksimal yaitu 100. Tes hasil belajar pada siklus II terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Tes Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	50
3	Jumlah Siswa	28 orang
4	Banyak siswa yang tuntas	24 orang
5	Rata-rata hasil belajar	80,36
6	Persentase Ketuntasan klasikal	85,71%
7	Persentase daya serap klasikal	80,36%

Berdasarkan tabel tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa daya serap klasikal 80,36% meningkat dari tes hasil belajar siklus I dan mencapai target yang ditetapkan. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal. Jika ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85,71% pada siklus II dan sudah mencapai target ketuntasan yang ditetapkan.

d. Analisis dan refleksi Tindakan siklus II

Berdasarkan hasil observasi siswa dan guru serta tes hasil belajar pada siklus II selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus II digunakan sebagai acuan untuk memperoleh hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa dan guru yang lebih baik lagi pada penelitian lainnya. Adapun hasil evaluasi siklus II sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II (aktivitas siswa dalam kategori baik).
- 2) Penggunaan media pembelajaran “kartu persamaan” dalam proses pembelajaran lebih baik dari tindakan sebelumnya.
- 3) Dari hasil tes analisis hasil belajar ada peningkatan dari siklus I dengan diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71% dan daya serap klasikal 80,36%. Hal ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

b. Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran “kartu persamaan”, peneliti melakukan pra tindakan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dengan materi yang sebelumnya yang pernah diajarkan. Dari pra tindakan yang diikuti oleh 28 siswa hanya 8 siswa yang tuntas belajar dengan daya serap klasikal 44,65% dan ketuntasan klasikal 28,57%. Melihat hasil tersebut, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan tindakan kelas melalui penggunaan media pembelajaran “kartu persamaan”.

Dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru menunjukkan skor persentase 84,38% dengan kategori baik dan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan skor 65,62% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan persentase aktivitas guru yaitu menjadi 93,75% (kategori sangat baik) dan peningkatan persentase aktivitas siswa yaitu menjadi 81,25% (kategori baik). Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik (guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang baik dan siswa terus berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran). Dari tes akhir siklus I diperoleh 15 siswa dari 28 siswa tuntas mengikuti pembelajaran dengan daya serap klasikal sebesar 62,5% dan ketuntasan klasikal 53,57%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pra tindakan walaupun belum mencapai indikator ketercapaian sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Sementara itu tes hasil belajar siswa yang diperoleh lebih baik lagi dari siklus I. Dari analisis tes hasil belajar siklus II diperoleh bahwa persentase ketuntasan klasikal 85,71% dan daya serap klasikal 80,36%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator pencapaian yang ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan (aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa) dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Penggunaan media pembelajaran “kartu persamaan” pada materi persamaan linear satu variabel sesuai hasil penelitian ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 60 Bengkulu Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran “kartu persamaan” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas VII SMPN 60 Bengkulu Utara. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan hasil belajar mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklus. Penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa dari 44,64 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 62,50 (siklus I) dan 80,36 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 53,57% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 62,50% pada siklus I menjadi 80,36% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40.
- Herawati, E. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino Matematika pada Materi Pangkat Tak Sebenarnya dan Bentuk Akar Kelas IX SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 66-87.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizzizz untuk

meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64-73.

Samura, A. O. (2016). Penggunaan media dalam pembelajaran matematika dan manfaatnya. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1).

Suciati, I. (2018). Penggunaan Media Kartu Metode Piramida pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).

Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya

Sudjana, N. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Batu

Yatim, Riyanto. 2001. *Metodelogi Penelitian*. Surabaya: SIC